



Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja

Arini Sri Wahyuni

Program Studi Diploma III Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi

How to cite (APA)

Wahyuni, A. S. (2025). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja. *Journal of Health Research Science*, 5(1), 64–71.

<https://doi.org/10.34305/jhrs.v5i1.1593>

History

Received: 2 April 2025

Accepted: 3 Mei 2025

Published: 3 Juni 2025

Corresponding Author

Arini Sri Wahyuni, Program Studi Diploma III Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi; arinisriwahyuni@stikesmi.ac.id



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

ABSTRAK

Latar Belakang: World Health Organization menyebutkan perilaku merokok sejak remaja menyebabkan 1 dari 10 kematian pada orang dewasa, dengan hampir lima juta orang tiap tahun, termasuk di Indonesia. Perilaku merokok dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya *Self control*, *self esteem* dan *self efficacy*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguraikan pengaruh *Self control*, *self esteem*, dan *self efficacy* terhadap perilaku merokok pada remaja

Metode: Jenis penelitian korelasional dengan desain cross sectional. Populasi seluruh siswa-siswi SMK PGRI 1 Kota Sukabumi dengan sampel 98 orang yang diambil dengan proportional random sampling. Data diperoleh melalui kuesioner. Analisis statistik dilakukan dengan regresi linier sederhana dan regresi berganda.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh *Self control*, *self esteem*, *self efficacy* secara bivariat dan simultan terhadap perilaku merokok pada remaja di SMK PGRI 1 Kota Sukabumi dengan nilai p-value 0.000 (<0,05).

Kesimpulan: Terdapat pengaruh *Self control*, *self esteem* serta *self efficacy* secara bivariat dan simultan terhadap perilaku merokok pada remaja. Diharapkan pihak SMK PGRI 1 Kota Sukabumi bisa mempertahankan serta lebih baik lagi dalam memotivasi dan menginformasikan secara komprehensif kepada remaja yang masih merokok.

Kata Kunci: Perilaku merokok, remaja, *self control*, *self esteem*, *self efficacy*

ABSTRACT

Background: The World Health Organization states that smoking behavior since adolescence causes 1 in 10 deaths in adults, with nearly five million people each year, including in Indonesia. Smoking behavior is influenced by several factors including *Self control*, *self esteem* and *self efficacy*. The purpose of this study was to determine the effect of *Self control*, *self esteem*, and *self efficacy* on adolescent smoking behavior

Method: Correlational research with cross sectional design. The population was all students of SMK PGRI 1 Kota Sukabumi with a sample of 98 people taken by proportional random sampling. Data were obtained through questionnaires. Statistical analysis was performed with simple linear regression and multiple regression.

Result: The results showed that there was a bivariate and simultaneous influence of *Self control*, *self esteem*, *self efficacy* on adolescent smoking behavior at SMK PGRI 1 Sukabumi with a p-value of 0.000 (<0.05).

Conclusion: There is a bivariate and simultaneous influence of *Self control*, *self esteem* and *self efficacy* on adolescent smoking behavior. It is expected that SMK PGRI 1 Kota Sukabumi can maintain and be better at motivating and comprehensively informing adolescents who are still smoking.

Keyword : Smoking behavior, *Self control*, *self esteem*, *self efficacy*

Pendahuluan

WHO mendefinisikan remaja sebagai golongan umur 10-19 tahun yang cenderung mudah dipengaruhi oleh lingkungan di sekitarnya (Zein & Siregar, 2024). Dampak buruk interaksi sosial dalam pergaulan yaitu timbulnya perilaku menyimpang seperti kenakalan remaja, dengan masalah yang mayoritas dihadapi oleh remaja adalah merokok, konsumsi alkohol, pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, menonton pornografi, dan beberapa perilaku negatif lainnya. Salah satu jenis kenakalan remaja yang mendominasi adalah perilaku merokok (Anggraeni et al., 2021).

Merokok menjadi salah satu isu kesehatan yang berkembang di hampir setiap negara (Muslim et al., 2023). *World Health Organization* (WHO) melaporkan kebiasaan merokok sejak remaja menjadi penyebab 1 dari 10 kematian di kalangan dewasa, dengan hampir lima juta orang meninggal setiap tahun, serta 70% di antaranya terjadi di negara berkembang seperti Indonesia. Diperkirakan pada tahun 2023, jumlah kematian akan menyentuh 8 juta jiwa (Akmal, 2023). Indonesia tercatat sebagai negara dengan jumlah perokok terbanyak ketiga di dunia pada 2019 dan berada di posisi kelima sebagai negara dengan konsumsi rokok terbesar di dunia. Paparan asap rokok di lingkungan sekitar menyebabkan sekitar 40,3 juta kematian pada anak-anak berusia 0 hingga 14 tahun (Faturahman, 2024).

Remaja sering memulai merokok karena rasa penasaran terhadap rasanya, yang kemudian berubah menjadi kecanduan, dengan motif mencari jati diri atau mencoba hal baru, terutama ketika mereka mengalami krisis psikososial dalam proses menemukan identitas mereka. Kebiasaan merokok bukan hanya dialami oleh remaja di lingkungan metropolitan atau dikota besar saja, tetapi juga yang bertempat tinggal di desa (Kusumasari et al., 2024; Turnip & Soetjningsih, 2023). Jika tidak diatasi, perilaku merokok pada remaja bisa mengganggu fokus belajar, menurunkan pencapaian akademik, serta menimbulkan masalah kesehatan, yang pada akhirnya menambah beban penyakit tidak menular (Muslim et al., 2023).

Keluarga, lingkungan, dan pendidikan

yang tidak memberikan kontribusi positif bisa menjadi faktor eksternal yang menghambat kehidupan remaja. Dari sisi internal, faktor seperti orangtua, teman, dan kepribadian memainkan peran penting. Kepribadian yang berhubungan dengan kebiasaan merokok meliputi *Self control*, *self efficacy*, dan *self esteem* (Sari & Primanita, 2022).

Self efficacy menjadi hal yang begitu penting bagi remaja, terutama ketika mereka berperilaku di tengah-tengah lingkungan sosial mereka. *Self efficacy* berkesinambungan dengan kepercayaan individu untuk merokok, yang dipengaruhi oleh persepsi mereka tentang bahaya atau keuntungan rokok. Apabila seorang remaja merasa bahwa merokok, minuman keras, atau narkoba akan meningkatkan rasa percaya diri mereka, maka *self efficacy* akan mendorong mereka untuk memulai kebiasaan itu (Panjaitan et al., 2022).

Deaux mengungkapkan bahwa *self esteem* merujuk pada cara seseorang menilai diri mereka sendiri, baik dengan cara positif maupun negatif (Kono et al., 2020). Rendahnya *self esteem* pada remaja membuat mereka lebih rentan untuk jatuh pada kebiasaan merokok. Tekanan sosial berupa ejekan yang dialami remaja dapat menurunkan rasa percaya diri mereka. Hal ini memicu perilaku untuk mencoba merokok dan membuat mereka menjadi perokok pemula serta berujung pada kecanduan (Jufri et al., 2023).

Menurut Ulhaq, *Self control* merujuk pada tahap di mana seseorang mengelola dan mengatur perilakunya agar lebih terarah dan positif. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Santrock dalam Datangmanis et al., (2023) mengungkapkan kenakalan remaja dicerminkan dari ketidakmampuan untuk mengembangkan pengendalian diri yang cukup dalam bertindak. *Self control* yang rendah pada remaja membuat mereka lebih mudah terpengaruh oleh iklan rokok dan perilaku merokok yang ditunjukkan oleh teman-teman mereka (Sari & Primanita, 2022).

SMK PGRI 1 Kota Sukabumi memiliki jumlah siswa/i yang tergolong banyak, sehingga membuka peluang terjadinya perilaku menyimpang seperti merokok. Perilaku merokok ini dapat berdampak negatif terhadap

proses tumbuh kembang remaja, proses pembelajaran, serta kesehatan mereka secara keseluruhan. Meskipun sejumlah penelitian telah membahas hubungan antara *Self control* dan perilaku merokok, kajian yang secara bersamaan mengeksplorasi peran *self efficacy* dan *self esteem* sebagai faktor internal masih terbatas, khususnya di kalangan remaja. Penelitian ini mencoba mengisi celah tersebut dengan melihat bagaimana ketiga variabel psikologis tersebut berinteraksi dalam memengaruhi perilaku merokok pada remaja, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan kontekstual dalam upaya pencegahan merokok sejak dini. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan faktor-faktor yang memengaruhi perilaku merokok pada remaja di SMK PGRI 1 Kota Sukabumi.

Metode

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan pendekatan *Cross sectional*. Pelaksanaan penelitian ini berlangsung pada bulan Januari 2024 hingga bulan Juni 2024. Dalam

penelitian ini, seluruh siswa siswi SMK PGRI 1 Kota Sukabumi menjadi populasi dengan jumlah sampel sebanyak 98 siswa/siswi dan sampling diambil dengan menggunakan proposional random sampling. Pengambilan data dilakukan menggunakan kuesioner, Variabel *Self control* menggunakan instrumen *Self control Scale*. Variabel *self esteem* menggunakan instrumen *The Adolescent self esteem Questionnaire*. Variabel *Self efficacy* menggunakan instrumen *The Smoking Self efficacy Questionnaire*. Variabel Perilaku Merokok menggunakan instrumen *The Cigarettes Dependence Scale*. Uji validitas terhadap instrumen semuanya dinyatakan valid karena memiliki $p < 0,05$ dan uji reliabilitas dengan *Cronbach Alpha* untuk variabel *Self control* (0,968), variabel *self esteem* (0,975), variabel *self efficacy* (0,966) dan variabel perilaku merokok (0,843). Gambaran karakteristik responden dan analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi dan persentase. Analisis bivariat dilakukan dengan regresi logistik sederhana serta analisis multivariat menggunakan regresi logistik berganda.

Hasil

Tabel 1. Distribusi frekuensi umur, jenis kelamin, dan kelas pada remaja di SMK PGRI 1 Kota Sukabumi

Karakteristik Responden	F	%
Umur		
15	17	17,3
16	55	56,1
17	23	23,5
18	2	2
20	1	1
Jenis Kelamin		
Laki-laki	98	100
Kelas		
10	81	82,7
11	13	13,3
12	4	4,1

Tabel 1 memperlihatkan bahwa sebagian besar responden berumur 16 tahun yaitu sebanyak 55 orang (56,1%), seluruhnya

merupakan laki-laki yaitu sebanyak 98 orang (100%), dan hampir seluruhnya berasal dari kelas 10 sebanyak 81 orang (82,7%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi *Self control*, *self esteem*, *self efficacy*, dan perilaku merokok pada remaja di SMK PGRI 1 Kota Sukabumi

Variabel	Mean	SD	Min	Max
<i>Self Control</i>	40,71	9,30	23	57
<i>Self Esteem</i>	38,66	9,16	14	53
<i>Self efficacy</i>	31,22	6,62	16	48
Perilaku Merokok	36	6,18	17	49

Tabel 2 menampakan nilai *mean* pada variabel *Self control* sebesar 40,71 dengan nilai simpangan baku sebesar 9,30, nilai *minimal* sebesar 23, dan nilai *maximal* sebesar 57. Nilai *mean* pada variabel *self esteem* sebesar 38,66 dengan nilai simpangan baku sebesar 9,16, nilai *minimal* sebesar 14, dan nilai *maximal* sebesar

53. Nilai *mean* pada variabel *self efficacy* sebesar 31,22 dengan nilai simpangan baku sebesar 6,62, nilai *minimal* sebesar 16 dan nilai *maximal* sebesar 48. Nilai *mean* pada variabel perilaku merokok sebesar 36 dengan nilai simpangan baku sebesar 6,18, nilai *minimal* sebesar 17 dan nilai *maximal* sebesar 49.

Tabel 3. Pengaruh *Self control*, *self esteem*, dan *self efficacy* terhadap perilaku merokok pada remaja di SMK PGRI 1 Kota Sukabumi

Model	B	t	P-Value	R Square
(Constant)	59,038	39,770	0,000	0,725
<i>Self Control</i>	-0,566	-15,915	0,000	
(Constant)	57,814	38,435	0,000	0,698
<i>Self Esteem</i>	-0,564	-14,899	0,000	
(Constant)	60,017	38,887	0,000	0,680
<i>Self efficacy</i>	-0,769	-14,269	0,000	

Tabel 3 memperlihatkan hasil analisis koefisien regresi linier yang mengindikasikan bahwa *Self control*, *self esteem*, dan *self efficacy* memiliki pengaruh terhadap perilaku merokok. Hal ini dibuktikan dari *p-value* pada uji koefisien regresi yang sebesar 0,000,

($p < 0,05$) sehingga H_0 ditolak. Hal ini membuktikan perilaku merokok dipengaruhi oleh *Self control*, *self esteem*, dan *self efficacy*. Kontribusi masing-masing variabel secara berurutan yaitu 72,5%, 69,8% dan 68,0% terhadap perilaku merokok.

Tabel 4. Pengaruh simultan *Self control*, *self esteem*, dan *self efficacy* terhadap perilaku merokok pada remaja di SMK PGRI 1 Kota Sukabumi

Model	B	t	P-Value	R Square
(Constant)	61,529	41,732	0,000	0,776
<i>Self Control</i>	-0,203	-2,170	0,033	
<i>Self Esteem</i>	-0,188	-2,184	0,031	
<i>Self efficacy</i>	-0,320	-3,745	0,000	

Tabel 4 memperlihatkan hasil analisis koefisien regresi linier berganda yang mengindikasikan bahwa semua variabel yakni *Self control*, *self esteem*, dan *self efficacy*

secara signifikan memengaruhi kebiasaan merokok sebab setiap *p-value* kurang dari 0,05. Kontribusi ketiga variabel secara multivariat yakni 77,6% terhadap perilaku merokok.

Pembahasan

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa *Self control* memberikan pengaruh terhadap perilaku merokok pada remaja (p -value = 0,000, $R = 0,852$, $R^2 = 0,725$). Hasil riset ini selaras dengan Paramitha & Hamdan, (2022), *Self control* remaja memiliki hubungan dalam perilaku rokok. Remaja yang memiliki tingkat *Self control* kurang cenderung akan merokok, sedangkan remaja dengan *Self control* baik cenderung akan minim dalam mengonsumsi rokok. Hal ini juga sesuai dengan Setiawan et al., (2020) bahwa *Self control* berkesinambungan dengan perilaku merokok.

Tindakan merokok yang dilakukan remaja dinilai sebagai satu dari beberapa permasalahan kesehatan yang dengan efek berkepanjangan terutama dalam aspek psikososial seseorang (Sutoko & Suryaningrum, 2022). Aspek *Self control* menjadi salah satu faktor yang berpengaruh pada kebiasaan merokok di kalangan remaja. Kemahiran individu dalam mengatur stimulan untuk merokok walaupun mereka menerima tekanan sosial dan emosional disaat yang sama menjadi definisi dari *Self control* pada remaja. *Self control* ini melibatkan kemahiran mengontrol diri sendiri, membuat keputusan yang sehat, dan menyadari efek jangka panjang merokok. *Self control* seseorang meningkat sejalan dengan perkembangan dirinya, dalam hal ini remaja cenderung memiliki *Self control* yang rendah karena berbagai aspek diri mereka belum matang (Norvia et al., 2023).

Self control memainkan peran kunci dalam perilaku merokok, karena individu dengan kontrol diri yang rendah lebih mudah terpancing untuk merokok. Minimnya *Self control* dapat membuat seseorang lebih mudah tergoda untuk merokok, walaupun ia sadar akan pengaruh buruknya terhadap kesehatan di masa mendatang. Kemampuan untuk menahan keinginan dan membuat pilihan yang bijak sangat berperan dalam mengurangi dorongan untuk merokok (Faturahman, 2024).

Pengaruh teman sebaya dan kondisi lingkungan sekitar juga begitu menentukan dalam konteks ini. Remaja yang berada dalam masyarakat dengan kebiasaan merokok cenderung tertekan ketika akan mengambil

bagian ketika bersosialisasi sebab mereka takut terasingkan bahkan ditolak secara sosial. Meskipun mereka menyadari bahaya merokok, orang yang tidak memiliki kontrol diri yang kuat mungkin kesulitan menolak ajakan tersebut (Shofa et al., 2024).

Hasil riset juga memperlihatkan bahwa *self esteem* berpengaruh signifikan terhadap remaja yang berperilaku merokok (p -value = 0,000, $R = 0,836$, $R^2 = 0,698$). Hal ini serupa dengan Kono et al., (2020) yang menyimpulkan jika *self esteem* berhubungan secara signifikan dengan perilaku merokok. Riset ini pula selaras bersama Andayani et al., (2021) yang menyimpulkan bahwa *self esteem* dengan perilaku merokok memiliki hubungan yang signifikan. Jadi dapat dikatakan bahwa perilaku merokok dapat dipengaruhi oleh *self esteem*.

Coopersmith, menyatakan bahwa *self esteem* adalah cara individu mengevaluasi dirinya, yang cenderung berkorelasi terhadap kemampuan menghargai diri dan menunjukkan seberapa yakin seseorang terhadap kemampuan, penting, keberhasilan, dan berharganya (Maulan & Ru'iyah, 2023). Remaja dan orang dewasa muda dengan *self esteem* rendah sering kali mencari cara untuk menyesuaikan diri dengan kelompok sebaya mereka. Merokok bisa menjadi salah satu cara untuk merasa diterima dan dianggap "keren" dalam kelompok sosial. Ketika seseorang merasa kurang percaya diri, mereka mungkin lebih rentan terhadap tekanan sosial untuk merokok sebagai cara untuk meningkatkan citra diri mereka di mata orang lain (Ramadhani et al., 2024).

Rendahnya *self esteem* dapat meningkatkan kerentanannya terhadap stres dan kecemasan. Sebagai upaya mengatasi perasaan negatif, merokok sering kali dipilih sebagai mekanisme koping. Kandungan nikotin dalam rokok mampu memberikan sensasi ketenangan untuk sementara waktu, sehingga orang dengan *self esteem* rendah mungkin merokok untuk mengurangi ketegangan dan merasa lebih baik dalam jangka pendek (Kono et al., 2020).

Rendahnya *self esteem* juga acapkali berkesinambungan dengan gambaran diri yang negatif. Orang yang tidak menyukai atau tidak

menghargai diri mereka sendiri mungkin merasa bahwa merokok membantu mereka menciptakan identitas yang lebih kuat atau lebih menarik. Mereka mungkin percaya bahwa merokok membuat mereka terlihat lebih dewasa, mandiri, atau pemberani, meskipun ini adalah persepsi yang keliru dan berbahaya (Kono et al., 2020).

Hasil riset memperlihatkan jika *self efficacy* memengaruhi perilaku merokok pada remaja secara signifikan ($p\text{-value} = 0,000$, $R = 0,824$, $R^2 = 0,680$). Riset ini selaras dengan Wang et al. (2021) yang menyimpulkan jika *self efficacy* berhubungan secara signifikan dengan perilaku merokok. Riset ini pula selaras bersama Andayani et al., (2021) yang menuturkan bahwa *self efficacy* dengan perilaku merokok memiliki hubungan yang signifikan.

Efikasi diri merujuk pada keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk sukses mencapai satu tujuan (Bako et al., 2021). *Self efficacy* diartikan sebagai kepercayaan seseorang bahwa mereka dapat melaksanakan suatu aktivitas yang akan menimbulkan hasil akhir yang diharapkan (Amin et al., 2021). Faktor *self efficacy* turut memengaruhi kecenderungan seseorang untuk merokok.

Remaja begitu memerlukan *self efficacy*, terutama dalam berperilaku di dalam konteks sosial mereka (Usman, 2022). Habibie & Budiani, (2021) menjelaskan bahwasannya *self efficacy* memainkan pengaruh dalam mencegah remaja merokok, karena efikasi diri menciptakan pendorong untuk memutuskan apa yang ingin dilakukan seseorang. Keputusan untuk tidak merokok adalah contoh tingginya efikasi diri seseorang.

Menurut asumsi peneliti, *self efficacy* menjadi dorongan dalam diri remaja yang dapat membuat remaja lebih yakin dan percaya bahwa melakukan tindakan yang bermanfaat dan menghindari perilaku yang merugikan seperti merokok dapat mempengaruhi kualitas hidupnya. *Self efficacy* yang tinggi sangat diperlukan, terutama bagi remaja yang sering bergaul dengan teman sebaya, agar mampu menolak ajakan merokok. Keyakinan terhadap diri sendiri menjadi kunci bagi remaja untuk tidak terjerumus ke dalam perilaku yang merugikan tersebut.

Hasil penelitian menampakkan bahwasannya *Self control*, *self esteem* dan *self efficacy* memberikan pengaruh simultan terhadap remaja yang memiliki perilaku merokok di SMK PGRI 1 Kota Sukabumi ($p\text{-value} = 0,000$). Hasil riset menyatakan perilaku merokok pada remaja disebabkan oleh keterlibatan ketiga faktor tersebut. *Self control*, *self esteem* dan *self efficacy* menjadi beberapa faktor yang berdampak pada perilaku merokok pada remaja.

Individu dengan tingkat *Self control*, *self esteem*, dan *self efficacy* yang buruk cenderung bertindak impulsif, berani mengambil risiko, egois dan mudah kehilangan kendali dan emosi (Zeidi et al., 2020). Remaja yang kesulitan mengendalikan impuls dalam mengambil keputusan cenderung lebih berisiko terjerumus dalam kebiasaan merokok. *self esteem* yang rendah justru remaja merasa kurang power dan remaja akan mencari power tersebut dengan salah satunya merokok. Merokok bagi remaja sering kali dianggap sebagai simbol kedewasaan yang sudah berpikir secara matang sehingga membuat mereka merasa lebih dihargai oleh teman-temannya (Yulya et al., 2023). Lebih dari itu Amin et al., (2021) juga menjelaskan bahwa remaja dengan keyakinan diri yang rendah lebih mudah dalam disetir dan dipengaruhi oleh orang sekitar termasuk teman sebaya, yang menyebabkan mereka cenderung tidak bisa menolak ketika menerima ajakan untuk merokok.

Kesimpulan

Hasil riset memperlihatkan nilai rata-rata pada variabel *Self control* sebesar 40,71, pada variabel *self esteem* sebesar 38,66, pada variabel *self efficacy* sebesar 31,22 dan pada variabel perilaku merokok sebesar 36,00. Terdapat pengaruh signifikan *Self control* (0,000), *self esteem* (0,000), *self efficacy* (0,000) terhadap perilaku merokok. *Self control*, *self esteem* dan *self efficacy* memberikan pengaruh simultan pada remaja yang memiliki perilaku merokok di SMK PGRI 1 Kota Sukabumi dengan model persamaan $Y = 61,529 - 0,203X_1 - 0,188X_2 - 0,320X_3 + \epsilon$.

Pihak SMK PGRI 1 Kota Sukabumi diharapkan dapat terus mempertahankan dan meningkatkan efektivitas dalam pemberian motivasi atau informasi secara komprehensif kepada remaja yang masih merokok.

Daftar Pustaka

- Akmal, D. (2023). Analisis Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Perilaku Merokok Dalam Rumah Di Perumahan Buana Flamengo Cibeber Kota Cimahi Tahun 2022. *Pena Medika: Jurnal Kesehatan*, 13(1), 287–295. <https://doi.org/10.31941/pmjk.v13i1.2560>
- Amin, N. S., Muhamadiyah, & Sarbudin. (2021). Pengaruh Self Efficacy Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Peserta Didik Pada Smkn 3 Kota Bima. *Guiding World (Bimbingan Dan Konseling)*, 4(2), 97–110. <https://doi.org/10.33627/gw.v4i2.631>
- Andayani, S. A., Maghfiroh, N. F., & Anggraini, N. R. (2021). Hubungan Self Efficacy Dan Self Esteem Dengan Perilaku Berisiko Remaja. *Jurnal Keperawatan Profesional (Jkp)*, 9(2), 23–38. <https://doi.org/10.33650/jkp.v9i2.2765>
- Anggraeni, L. D., Toby, Y. R., & Rasmada, S. (2021). Analisis Asupan Zat Gizi Terhadap Status Gizi Balita. *Faletahan Health Journal*, 8(02), 92–101. <https://doi.org/https://doi.org/10.33746/fhj.v8i02.191>
- Bako, I. F., Yuliani, D., & Susilawati. (2021). Efikasi Diri Remaja Dalam Mencegah Perilaku Berisiko Hiv/Aids Di Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah Rehabilitasi Sosial (Rehsos)*, 3(2), 104–123. <https://doi.org/10.31595/rehsos.v3i02.444>
- Datangmanis, N. F., Simak, V. F., & Rompas, S. J. (2023). Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Merokok Remaja Di Kelurahan Dendengan Dalam Kota Manado. *Mapalus Nursing Science Journal*, 1(1), 8–13. <https://doi.org/10.35790/mnsj.v1i1.45732>
- Faturahman, M. R. N. (2024). Hubungan Self Control Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja. *Jurnal Health Society*, 13(2), 130–139. <https://doi.org/10.62094/jhs.v13i2.176>
- Habibie, A., & Budiani, M. S. (2021). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(6), 137–151. <https://doi.org/10.26740/cjpp.v8i6.41523>
- Jufri, I. H., Zainuddin, K., & Kusuma, P. (2023). Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Merokok Pada Siswa Smp “X” Makassar. *Peshum : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 2(6), 1164–1183. <https://doi.org/10.56799/peshum.v2i6.2392>
- Kono, H., Keraf, M. K. P. A., & Panis, M. P. (2020). Self Esteem Dengan Perilaku Merokok Siswa. *Journal Of Health And Behavioral Science*, 2(1), 31–44. <https://doi.org/10.35508/jhbs.v2i1.2113>
- Kusumasari, F., Lerik, M. D. C., Roga, A. U., Ratu, J. M., & Werawan, P. (2024). Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Jurusan Kesehatan Masyarakat Universitas Dili Timor Leste. *Journal Of Health Research Science*, 4(1), 91–100. <https://doi.org/10.34305/jhrs.v4i1.1141>
- Maulan, F., & Ru’iya, S. (2023). Hubungan Islamic Self Esteem Dengan Social Loafing Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 13(1), 174–183. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v13i1.409>
- Muslim, N. A., Adi, S., Ratih, S. P., & Ulfah, N. H. (2023). Determinan Perilaku Merokok Remaja Sma/Sederajat Di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *Perilaku Dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal Of Health Promotion And Behavior*, 5(1), 20–28. <https://doi.org/10.47034/ppk.v5i1.6781>
- Norvia, L., Surawan, S., & Safitri, E. (2023). Pendampingan Remaja Suka Mulya Dalam Meningkatkan Self Control Di Era Digital. *Solidaritas: Jurnal Pengabdian*, 2(2), 169–

178.
<https://doi.org/10.24090/sjp.v2i2.6773>
- Panjaitan, H., Astuti, K., & Widanarti, M. (2022). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Intensi Berhenti Merokok Pada Remaja. *Psikosains (Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Psikologi)*, 15(2), 153. <https://doi.org/10.30587/psikosains.V15i2.4509>
- Paramitha, G. K., & Hamdan, S. R. (2022). Pengaruh Self-Control Terhadap Perilaku Merokok Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Psikologi*, 1(2), 132–139. <https://doi.org/10.29313/jrp.v1i2.559>
- Ramadhani, T., Aulia, U., & Putri, W. A. (2024). Bahaya Merokok Pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan (Klinik)*, 3(1), 185–195. <https://doi.org/10.55606/klinik.v3i1.2285>
- Sari, P. M., & Primanita, R. Y. (2022). Hubungan Self Control Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Perempuan. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10(10), 4601–4606. <https://doi.org/10.31604/jips.v10i10.2023.4601-4606>
- Setiawan, I. D., Setiawati, O. R., & Lestari, S. M. P. (2020). Kontrol Diri Dan Perilaku Merokok Pada Siswa Sma. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 2(2), 1–9. <https://doi.org/10.33024/jpm.v2i2.2538>
- Shofa, M. L. S., Ismanto, H. S., & Setiawan, A. (2024). Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja Di Desa Kebonsari Kecamatan Rowosari. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi (Jubikops)*, 4(1), 11–19. <https://doi.org/10.56185/jubikops.V4i1.417>
- Sutoko, I., & Suryaningrum, C. (2022). Self-Control Therapy Untuk Mengurangi Perilaku Merokok Pada Remaja. *Procedia : Studi Kasus Dan Intervensi Psikologi*, 10(1), 1–7. <https://doi.org/10.22219/procedia.V10i1.19700>
- Turnip, O. F., & Soetjningsih, C. H. (2023). Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Uksw Salatiga. *Jci Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(5), 1669–1676. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.V2i5.4585>
- Usman, S. (2022). “Kajian” Efektivitas Pengurangan Stres Berbasis Kesadaran Terhadap Respons Psikologis Mahasiswa. *Buletin Psikologi*, 30(1), 101–115. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.53229>
- Yulya, T. W., Irawan, S. A., Hati, K. A. P., Loviana, Efendi, Nilam P., Ilmi, M. F., Anugrah, A., Arina, N. B., & Wijaya, T. A. (2023). Pengaruh Pola Asuh Otoriter Terhadap Self Esteem Pada Masa Transisi Anak Ke Remaja. *Educate : Journal Of Education And Learning*, 1(1), 25–31. <https://doi.org/10.61994/educate.v1i1.133>
- Zeidi, I. M., Divsalar, S., Morshedi, H., & Alizadeh, H. (2020). The Effectiveness Of Group Cognitive-Behavioral Therapy On General Self-Efficacy, Self-Control, And Internet Addiction Prevalence Among Medical University Students. *Asian Journal Of Social Health And Behavior*, 3(3), 93–102. https://doi.org/10.4103/shb.shb_20_20
- Zein, N. H., & Siregar, M. F. Z. (2024). Faktor-Faktor Kenakalan Remaja Pada Remaja Usia 13-15 Tahun. *Journal Of Educational Research And Humaniora (Jerh)*, 2(2), 32–42. <https://doi.org/10.51178/jerh.v2i2.2034>